

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan agensi yaitu *principal* dan *agent*. Hubungan agensi dikenal sebagai hubungan kontrak di mana pihak yang berkedudukan sebagai *principal* mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi kepentingan *principal*, yang disertai dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan oleh *principal* kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Eisenhard (1989) teori agensi dilandasi oleh tiga buah asumsi yaitu:

- a. asumsi sifat dasar manusia, menekankan bahwa ada tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).
- b. asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai criteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





- c. asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan

Agency problem timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya kepentingan yang bertentangan di dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Akibat dari asimetri informasi ini dapat menimbulkan 2 permasalahan yaitu bisa berupa *moral hazard* dan *adverse selection*.

Perbedaan kepentingan dapat menyebabkan *agent* menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada *principal* dengan cara memberikan atau menahan informasi yang diminta *principal* jika menguntungkan *agent*. Untuk menjembatani kepentingan antara *principal* dan *agen* diperlukan pihak ketiga yang independen yang berfungsi untuk memonitor perilaku *agent* apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan *principal* atau belum. Untuk itulah diperlukan seorang auditor independen. Auditor akan menghasilkan laporan keuangan auditan yang berguna untuk pengambilan keputusan *principal*.

2. Teori Efisiensi Pasar

Reilly dan Brown (2012: 139), menyebutkan:

“An efficient capital market is one in which security prices adjust rapidly to the arrival of new information, and therefore, the current prices of securities reflect all information about the security”



Sebuah pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan melakukan penyesuaian secara cepat terhadap informasi baru, dan karena itu harga sekarang dari sekuritas mencerminkan semua informasi yang ada tentang sekuritas.

Fama dalam Relly dan Brown (2012: 141) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk informasi, yaitu:

a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah mengasumsikan harga sekuritas saat ini mencerminkan secara penuh informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Karena bentuk efisiensi pasar secara lemah ini mengasumsikan harga sekuritas saat ini sudah mencerminkan semua pengembalian masa lalu, maka tingkat pengembalian masa lalu dan data pasar historis lainnya tidak berhubungan dengan tingkat pengembalian masa depan

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Efisiensi pasar bentuk semi kuat berarti harga sekuritas menyesuaikan secara cepat terhadap semua informasi yang dipublikasikan. Jadi harga sekarang sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi public. Bentuk setengah kuat mencakup bentuk lemah, karena semua informasi pasar yang diperhatikan oleh bentuk lemah adalah informasi yang dipublikasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Efisiensi pasar bentuk kuat berpendapat bahwa harga sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi yang tersedia dipublik dan informasi yang privat. Artinya tidak ada grup dari investor yang mempunyai monopoli akses terhadap informasi yang berhubungan dengan pembentukan harga.

3. Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas. Menurut Hartono (2008) dalam Hutami (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. (Anisma, 2012).

Menurut Widodoatmojo (2005: 91) dalam Hutami (2012) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Harga nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Harga perdana, merupakan harga yang diterapkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Auditing

Pengertian auditing menurut Elder et al. (2012: 4):

“Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menyebutkan definisi dari auditor (akuntan publik) adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan ini. Jasa audit yang dimaksud dalam pernyataan ini meliputi jasa atestasi dan jasa akuntansi lainnya meliputi akuntansi, manajemen,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi (PMK No.17/PMK.01/2008 Pasal 2).

Ada tiga jenis utama aktivitas audit (Elder et al, 2012: 16-18), yaitu:

- a. Audit operasional (*operational audit*), merupakan telaah atas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi dengan tujuan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas
- b. Audit kepatuhan (*compliance audit*), merupakan (1) suatu review atas catatan keuangan organisasi yang dilakukan untuk menentukan apakah organisasi itu mengikuti prosedur, ketentuan, atau peraturan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi; (2) suatu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah entitas yang menerima bantuan keuangan dari pemerintah telah mematuhi hukum dan peraturan tertentu.
- c. Audit atas laporan keuangan (*financial statement audit*), merupakan suatu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan telah dinyatakan sesuai dengan criteria tertentu (biasanya disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum).

5. *Audit Reporting Lag*

Audit reporting lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lianto dan Kusuma, 2010). Dengan kata lain yang dimaksud dengan *audit reporting lag* adalah durasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan



keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan klien (informasi yang diverifikasi) telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan kriteria tertentu, biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Elder et al, 2012: 18)

Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu:

- a. *Preliminary lag*, merupakan interval jumlah waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal
- b. *Auditor's report lag*, merupakan interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen
- c. *Total lag*, merupakan interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan auditan oleh pasar modal

Berdasarkan tiga kriteria keterlambatan Dyer dan McHugh (1975) tersebut, penelitian ini menggunakan konsep *audit reporting lag* sebagai interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Kieso et. al (2011: 5) adalah:

“Financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen yang menyediakan informasi yang bermanfaat berupa posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan bagi pemakai laporan keuangan yang meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman. Pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lain dan masyarakat. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB No. 4 dalam Suwardjono (2010; 152) adalah:

a. Tujuan umum

“The basic purpose of financial accounting and financial statements is to provide financial information about individual business enterprises that is useful in making economic decisions”

b. Tujuan khusus

(1) To present reliable financial information about enterprises resources and obligations, economic progress, and other changes in resources and obligations

(2) To present information helpful in estimating earnings potential

(3) To present other financial information needed by users, particularly owners and creditors

Berdasarkan FASB dalam Suwardjono (2010; 154) tujuan laporan keuangan adalah:

“to provide information that is useful in making business and economic decision”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan tujuan ini tersirat bahwa sasaran pelaporan keuangan adalah para pelaku dalam dunia bisnis dan perekonomian suatu negara.

Kriteria yang menjadi pedoman kebijakan akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah apakah informasi suatu objek bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak pemakai yang dituju. Karena itu kerangka kerja konseptual FASB telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. FASB merumuskan kualitas spesifik ini dalam dua kategori yaitu primer (*primary*) beserta unsur-unsurnya dan sekunder/interaktif (*secondary/interactive*). Kualitas primer terdiri atas keberpautan (*relevance*) dan keterandalan (*reliability*). Unsur keberpautan (*relevance*) adalah nilai prediktif (*predictive value*), nilai balikan (*feedback value*), dan ketepatanwaktuan (*timeliness*). Sedangkan unsur keterandalan (*reliability*) adalah keterujian (*verifiability*) dan ketepatanpenyimbolan (*representational faithfulness*). Kualitas sekunder terdiri atas keterbandingan (*comparability*), konsistensi (*consistency*), dan kenetraalan (*neutral*) (Suwardjono, 2010; 167)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan diukur dari kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar asset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) (Gitman dan Zutter, 2012).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin kewajiban lancarnya. Rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaannya. Rasio cepat (*quick ratio*) dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar.

8. Rasio Leverage

Rasio leverage atau solvabilitas suatu perusahaan mengindikasikan jumlah dari uang pihak lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Gitman dan Zutter, 2012). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Marathani, 2013). Rasio leverage memperlihatkan bagaimana proporsi antara kewajiban dengan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt ratio*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt ratio*) mengukur presentase total dana yang disediakan para kreditor. Rasio hutang terhadap total aktiva dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditor yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Rasio laba terhadap beban bunga (*time interest earned ratio*)

Rasio laba terhadap beban bunga (*time interest earned ratio*) yang juga disebut rasio penutupan (*coverage ratio*) dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan boleh menurun tanpa mencoreng wajah keuangan perusahaan karena tidak mampu membayar beban bunga tahunan.

c. Rasio kemampuan membayar kewajiban tetap (*fixed payment coverage ratio*)

Fixed payment coverage ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua pembayaran tetap obligasi, seperti pinjaman dan bunga pinjaman, pembayaran lease. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik.

9. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan (Lianto dan Kusuma, 2010). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

profitabilitas perusahaan yang tinggi dianggap menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

a. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Marjin laba kotor (*gross profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor semakin baik. Marjin laba kotor dihitung dengan membagi laba kotor dengan total penjualan.

b. Marjin laba operasi (*operating profit margin*)

Marjin laba operasi (*operating profit margin*) mengukur persentase dari sisa hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan keuntungan murni yang didapat dari setiap dollar penjualan. Laba operasi disebut murni karena hanya diukur dari keuntungan yang didapat dari laba operasi dan mengabaikan bunga dan pajak. Marjin laba operasi dihitung dengan membagi laba operasi dengan total penjualan.

c. Marjin laba bersih (*net profit margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rumus untuk mengukur marjin laba bersih adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan

d. Pendapatan per saham (*earning per share*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Pendapatan per saham (*earning per share*) menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Pendapatan per saham dihitung dengan membagi pendapatan untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e. Pengembalian hasil atas total aset (*return on asset*)

Pengembalian atas total aset (*return on asset*) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik.

f. Pengembalian hasil atas ekuitas (*return on equity*)

Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

1. Linda Rahmawati (2014)

Judul penelitian	: Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bakrie Telecom, Tbk)
Objek penelitian	: PT. Bakrie Telecom, Tbk
Tahun penelitian	: 2006-2012



Variable dependen : Harga saham

Variable independen : *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earnings per Share (EPS)*

Hasil penelitian : *Return on Asset (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga pasar

2. **Tita Deitiana (2011)**

Judul penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham

Objek penelitian : Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

Tahun penelitian : 2004-2008

Variable dependen : Harga saham

Variable independen : Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen

Hasil penelitian : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

3. **Florenca Paramitha Liwang (2011)**

Judul penelitian : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya terhadap Harga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Saham pada Perusahaan-perusahaan yang
Tergabung dalam LQ 45 Periode Tahun 2006-2009

Objek penelitian	: Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	: 2006-2009
Variable dependen	: Harga saham
Variable independen	: Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas
Variabel intervening	: Struktur modal
Hasil penelitian	: Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Perumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham

4. Rowland Pasaribu (2008)

Judul penelitian	: Pengaruh Variable Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Go Public</i> di BEI
Objek penelitian	: Perusahaan dalam delapan kelompok industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	: 2002-2006
Variable dependen	: Harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variable independen : Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, efisiensi perusahaan

Hasil penelitian : Secara simultan dan parsial pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Moch. Shulthoni (2013)

Judul penelitian : Determinan *Audit Delay* dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008)

Objek penelitian : Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

Tahun penelitian : 2007-2008

Variable dependen Model I: *audit delay*
Model II: reaksi investor

Variable independen : Model I: ukuran perusahaan, jenis industry, kinerja keuangan, opini auditor, ukuran KAP, rasio utang.
Model II: *audit delay*

Hasil penelitian : Jenis industry, kinerja keuangan, dan ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, opini auditor, dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
Audit delay berpengaruh terhadap reaksi investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Syarif Hidayatulloh dan Anissa Amalia Mulya (2012)

Judul penelitian	: Analisis Pengaruh <i>Audit Delay</i> , ROA, <i>Return Saham</i> dan Kebijakan Deviden terhadap Reaksi Investor
Objek penelitian	: Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	: 2009-2011
Variable dependen	: Reaksi investor
Variable independen	: <i>Audit delay</i> , ROA, <i>return</i> saham dan kebijakan deviden
Hasil penelitian	: Secara parsial <i>audit delay</i> dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi investor. Secara parsial <i>return</i> saham dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reaksi investor

7. Dhea Tiza Marathani (2013)

Judul penelitian	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)
Objek penelitian	: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	: 2010-2012
Variable dependen	: Ketepatan waktu penyampaian pelaporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variable independen : Profitabilitas, likuiditas, leverage, opini audit, kualitas auditor, ukuran perusahaan

Hasil penelitian : Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit dan kualitas auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

8. Andi Kartika (2011)

Judul penelitian : Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun penelitian : 2006-2009

Variable dependen : *Audit delay*

Variable independen : Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini/ jenis pendapat akuntan public, reputasi auditor

Hasil penelitian : Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)

Judul penelitian	: Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
Objek penelitian	: Perusahaan <i>consumer goods industry</i> dan perusahaan <i>multifinance</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun penelitian	: 2008-2010
Variable dependen	: <i>Audit report lag</i>
Variable independen	: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri
Hasil penelitian	: Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industry tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan variable bebas berupa rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas dan variable intervening berupa *audit reporting lag*.

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *audit reporting lag*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan uang tunai dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya



yang lebih cepat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangannya sehingga *audit reporting lag* akan menjadi lebih pendek (Marathani, 2013)

2. Pengaruh rasio leverage terhadap *audit reporting lag*

Rasio leverage bisa dijadikan indikator kondisi kesehatan suatu perusahaan. Rasio leverage yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan focus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable atau kurang dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen keuangan yang buruk dan mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit (Putri, 2014). Karena membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pengauditan maka waktu *audit reporting lag* perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan menjadi lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah.

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki



tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada public (Lianto dan Kusuma, 2010). Sedangkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Jadi jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit reporting lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajiban lancarnya (Amanah, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan memungkinkan untuk memberikan *return* yang lebih baik pula. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan meningkatkan harga saham perusahaan itu pula.

5. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham

Rasio leverage digunakan untuk mengukur tingkat proporsi hutang dengan total asset perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan *risk* perusahaan yang tinggi. Walaupun *risk* yang tinggi bisa menjanjikan *return* yang tinggi, namun disisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi. Hal ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan investor akan berhati-hati dan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan yang beresiko tinggi dan tidak akan langsung bereaksi atas informasi laba perusahaan. (Diantimala, 2008)

6. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham

Tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan mempunyai kondisi yang semakin baik. Investor akan memilih perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas yang tinggi karena semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham dengan lebih baik (Hutami, 2012). Maka semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

7. Pengaruh *audit report lag* terhadap harga saham

Audit reporting lag laporan keuangan yang semakin rendah dapat mempengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin panjang waktu penundaan penerbitan laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh pasar (Shultoni, 2013). Selain itu lamanya *audit reporting lag* juga akan membuat investor berpikir bahwa ada hal-hal buruk (*bad news*) yang menyebabkan lamanya *audit reporting lag*. Maka semakin pendek *audit reporting lag*, harga saham akan semakin tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*
- Audit reporting lag* yang pendek dapat menyebabkan naiknya harga saham. Salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap *audit reporting lag* adalah likuiditas perusahaan, jika likuiditas perusahaan tinggi maka *audit reporting lag* akan semakin pendek karena perusahaan akan menyampaikan *good news* secepatnya ke public. Hal ini berarti secara tidak langsung likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham melalui *audit reporting lag* yang pendek.

9. Pengaruh rasio leverage terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*
- Audit reporting lag* yang panjang berpengaruh terhadap turunnya harga saham karena informasi dalam laporan keuangan akan berkurang nilainya di mata investor. Panjangnya *audit reporting lag* perusahaan dapat disebabkan oleh tingkat leverage yang tinggi karena hal ini merupakan *bad news* dan auditor memerlukan waktu pengauditan yang lebih panjang. Maka secara tidak langsung leverage yang tinggi menyebabkan turunnya harga saham melalui *audit reporting lag* yang panjang.

10. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*
- Audit reporting lag* yang pendek berpengaruh terhadap naiknya harga saham, karena investor dapat langsung bereaksi terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan. *Audit reporting lag* yang pendek dapat disebabkan karena adanya *good news* dari perusahaan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga secara tidak langsung profitabilitas yang tinggi berpengaruh terhadap naiknya harga saham melalui *audit reporting lag* yang pendek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

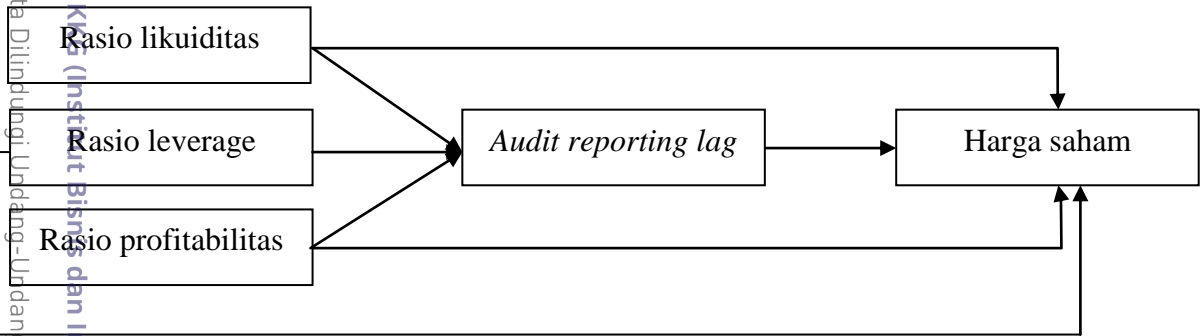
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dari uraian di atas ditetapkan hipotesis yang menjadi dasar dari kerangka

berpikir penulis dalam melakukan penelitian ini

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

H1: Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

H2: Rasio leverage berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*.

H4: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H6: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H7: *Audit reporting lag* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H8: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

H9: Rasio leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

H10: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham melalui *audit reporting lag*.

Hak cipta milik IBI Kias (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.